

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kondisi ekonomi saat ini semakin tidak menentu dan bukan lagi menjadi hal yang mengejutkan. Adanya tingkat inflasi yang tinggi, serta terpuruknya nilai tukar rupiah dan banyaknya pengangguran merupakan beberapa indikator yang menandakan ketidakstabilan perekonomian Indonesia. Aktivitas bisnis perusahaan yang ada di Indonesia tentunya akan tidak terlepas dari pengaruh kondisi perekonomiannya. Kondisi perekonomian Indonesia yang fluktuatif dalam beberapa tahun terakhir penyebabnya ketidakpastian perekonomian Indonesia. Penyebab ketidakpastian kondisi perekonomian ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Beragamnya permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia menyebabkan besarnya tantangan para pelaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk memenuhi kebutuhan yang tak terbatas tersebut, setiap kelompok maupun individu dituntut untuk mengarahkan segala tenaga yang dimilikinya, dengan cara penggunaan strategi-strategi sebagai alat dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif. Dalam situasi zaman sekarang ini, persaingan yang kompetitif adalah sebuah petunjuk bahwa untuk mencapai suatu hasil yang maksimal harus mempunyai kemampuan, kesiapan serta kesigapan yang lengkap. Logikanya, jika seseorang tidak mempunyai kemampuan, kesiapan serta kesigapan yang lengkap maka konsekuensinya ialah mereka akan menjadi yang termarginalkan. Sehingga “siapa yang cepat, siap, serta cekatan, maka dia akan

dapat". (Abdullah Abdul Husain at-Triqi, 2004)

Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangkan berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan yaitu pengeluaran untuk bahan mentah, pembayaran gaji, pembayaran bunga, sewa tanah, dan penghapusan depresiasi. Apabila hasil penjualan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya tersebut nilainya ialah positif maka diperolehlah keuntungan. (Sukirno, 2014)

Dalam teori ekonomi keuntungan mempunyai pengertian yang sedikit berbeda dari pengertian keuntungan dari segi pembukuan. Ditinjau dari sudut pandangan perusahaan atau pembukuan perusahaan seperti diterapkan di atas, keuntungan merupakan perbedaan nilai uang dari hasil penjualan yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Dalam teori ekonomi pengertian itu dipandang terlalu luas karena tidak mempertimbangkan biaya tersembunyi, ialah biaya produksi yang tidak dapat dibayar dengan uang tetapi perlu dipandang sebagian bagian dari biaya produksi. Pengeluaran tersebut biaya tersembunyi meliputi pendapatan yang seharusnya dibayarkan kepada para pengusaha yang menjalankan sendiri perusahaannya, modal sendiri yang digunakan dan bangunan dan peralatan pabrik yang dimiliki sendiri. (Sukirno, 2014)

Salah satu fenomena yang berkembang saat ini ialah munculnya inovasi baru penjualan bahan bakar minyak yang mulai menggeser eksistensi kios BBM biasa. Kios tersebut dinamakan Pertamina (Pertamina Mini). Pertamina merupakan salah satu usaha yang dijalankan dengan sistem *franchise*. Usaha yang kini mulai banyak di berbagai wilayah Indonesia termasuk di daerah Kecamatan Oebobo

khususnya di Kelurahan Liliba. Pada dasarnya produk-produk yang ditawarkan adalah sama yaitu bahan bakar minyak untuk kendaraan. Namun perbedaan yang mencolok dari kedua pelaku usaha ini adalah dalam penciptaan citra merek yang berbeda. Kios yang menjajakan bahan bakar minyak dengan botol yang tidak memiliki merek khusus layaknya Pertamina. Tentu hal ini menjadi kelebihan bagi Pertamina dalam menarik minat beli konsumen.

Usaha Pertamina adalah salah satu jenis usaha rumahan yang memiliki bisnis penjualan di depan rumah dengan membangun kios kecil. Antara usaha Pertamina dan usaha jual beli bensin eceran hampir sama. Keduanya memiliki perbedaan dan persamaan. Pada umumnya penjualan bensin eceran mengemas dagangannya dengan jerigen kecil atau botol bekas ukuran 1 liter, sedangkan pada alat Pertamina memiliki tangki cadangan berupa drum dengan kapasitas 200-210 liter yang ditanam di bawah dinding beton. Bahan bakar dari tangki akan dipompa masuk ke tangki berkapasitas 5 liter yang dilengkapi batas tera per liter. Bahan bakar dimasukkan kedalam tangki kendaraan menggunakan selang dengan nozzle sebagaimana SPBU Pertamina pada umumnya dan sekarang Pertamina menggunakan digital tidak lagi dipompa tetapi tinggal dipencet. (Wikipedia, 2016).

Permintaan bahan bakar minyak (BBM) yang terus mengalami peningkatan membuat masyarakat melihat peluang dan berinisiatif membuka usaha milik pribadi sebagai penjual bensin eceran. Di Kelurahan Liliba saat ini banyak pedagang bensin eceran menjual dagangannya tidak lagi menggunakan botol tetapi mereka menggunakan alat yang bernama Pertamina. Dengan Pertamina, selain adanya ukuran pada tangki ukur, penjual juga tidak harus meminta izin pada kelurahan

setempat. Jumlah penjual bensin eceran menggunakan Pertamina di Kelurahan Liliba pada tahun 2023 (Tabel 1.1).

**Tabel 1.1**  
**Jumlah penjual bensin eceran menggunakan pom mini di Kelurahan Liliba pada tahun 2023**

No	Lokasi	Pertamini
1	Jalan Farmasi	3
2	Jalan Bumi 1	3
3	Jalan Lakbanu	1
4	Jalan Nusantara	2
5	Jalan Taebenu	1
6	Jalan Fatutuan	1
7	Jalan Kiu Leu	1
	Total	12

*Sumber : data primer tahun 2023*

Tabel 1.1 menunjukkan penjualan bensin eceran menggunakan Pertamina di Kelurahan Liliba pada tahun 2023 yaitu sebanyak 12 tempat usaha di lokasi yang berbeda. Meskipun usaha Pertamina dapat dikatakan masih baru, akan tetapi dapat langsung berkembang dengan cepat di Kelurahan Liliba.

Permintaan bahan bakar minyak (BBM) terutama bensin dari tahun ke tahun juga terus mengalami peningkatan. Peningkatan penggunaan bahan bakar minyak ini sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang otomotif sehingga memerlukan banyak bahan bakar minyak termasuk bensin (Izaak dan Agustinus, 2013). Semakin banyak masyarakat yang menggunakan mesin dengan bahan bakar bensin, semakin banyak pula kebutuhan masyarakat akan bensin. Bensin juga tidak hanya diperlukan pada kendaraan saja, melainkan dibutuhkan juga untuk memutarakan diesel untuk keperluan pertanian, sebagai pengganti listrik, dan lain-lain.

Sektor transportasi merupakan salah satu pemakai bahan bakar minyak (BBM) terbesar secara nasional dan selalu mengalami peningkatan. Peningkatan pemakaian bahan bakar minyak sektor transportasi berkaitan erat dengan pertumbuhan sarana transportasi. Terdapat tiga energi utama digunakan sampai saat ini pada sektor transportasi yaitu premium, solar, dan avtur. Penggunaan premium dan solar mengalami peningkatan yang cukup signifikan sejalan dengan pertumbuhan kendaraan bermotor. Pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor yang sangat tinggi mendorong kenaikan permintaan terhadap jumlah konsumsi bahan bakar minyak.

Menurut Badan Pusat Statistik pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya. Di Indonesia jumlah kendaraan motor terbanyak adalah jenis sepeda motor, jumlahnya mendekati separuh penduduk. Sepeda motor menjadi pilihan transportasi terbanyak karena harganya yang relatif murah, mampu menembus kemacetan dan menggunakan bahan bakar yang lebih sedikit dibandingkan dengan kendaraan roda empat. Namun pengaruhnya terhadap penggunaan bahan bakar terutama BBM terus naik secara signifikan seiring jumlahnya yang semakin bertambah.

Pertambahan jumlah penduduk di Kota Kupang berdampak pada penggunaan kendaraan bermotor yang semakin meningkat. Banyaknya warga masyarakat yang membeli kendaraan bermotor ini menunjukkan bahwa kendaraan bermotor merupakan sarana yang penting dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Pertambahan penggunaan sepeda motor ini membuat kebutuhan akan bahan bakar juga meningkat, termasuk bahan bakar bensin sehingga membuat warga kelurahan

Liliba melihat peluang dan berinisiatif membuka usaha penjualan bensin eceran. Jumlah kendaraan bermotor menurut jenis kendaran (unit) di kota kupang Tahun 2017 – 2022 terus mengalami peningkatan (Tabel 1.2).

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan (Unit) di Kota Kupang Tahun 2017-2022**

No	Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan (Unit)			
		Mobil Penumpang	Bus	Truk	Sepeda Motor
2	2017	13.809	252	6.379	171.129
3	2018	14.656	258	6.766	183.989
4	2019	15.661	261	7.107	197.211
5	2020	16.180	261	7.370	229.977
6	2021	16.650	257	7.657	215.774
7	2022	17.042	257	8.132	225.969

*Sumber data : BPS Kota Kupang 2023*

Tabel 1.2 Menunjukkan jumlah kendaraan bermotor di kota Kupang yang selalu mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 sepeda motor berjumlah 171.129 unit dan meningkat mejadi 225.969 unit pada tahun 2022, sedangkan penggunaan kendaraan bermotor jenis roda empat seperti mobil penumpang, bus, dan truk juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pertambahan penggunaan sepeda motor ini membuat kebutuhan akan bahan bakar juga meningkat, termasuk bahan bakar bensin sehingga membuat warga kelurahan Liliba melihat peluang dan berinisiatif membuka usaha penjualan bensin eceran menggunakan Pertamina.

Perkembangan usaha pertamini yang saat ini ada di Kecamatan Oebobo khususnya di Kelurahan Liliba telah lebih dari 10 tempat usaha. Usaha ini cukup membantu masyarakat sekitar untuk kelangsungan pekerjaan mereka. Hal ini

dikarenakan mayoritas masyarakat adalah pegawai negeri sipil dan menggunakan kendaraan bermotor untuk pergi bekerja setiap harinya. Alat pertamini yang digunakan lebih praktis dibandingkan saat menggunakan botol.

Pedagang bensin eceran di Kelurahan Liliba menjual dagangannya tidak lagi menggunakan botol tetapi mereka menggunakan alat yang bernama pertamini. Dengan Pertamini, selain adanya ukuran pada tangki ukur, penjual juga tidak harus meminta izin pada kelurahan setempat. Berdasarkan penelusuran data kelengkapan diperoleh informasi bahwa, konsumen lebih tertarik dengan Pertamini, karena selain lebih praktis konsumen dapat membeli bensin sesuai yang diperlukan, seperti konsumen ingin membeli RP.5000 akan dilayani oleh pembeli.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENDAPATAN USAHA PERTAMINI DI KELURAHAN LILIBA KECAMATAN OEBOBO KOTA KUPANG”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan penjelasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran usaha pertamini di Kelurahan liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang?
2. Berapa besar pendapatan usaha pertamini di kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran usaha pertamini di Kelurahan liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan usaha pertamini di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota Kupang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan bagi pembaca atau akademis serta dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait Pendapatan Pertamina di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo Kota kupang.

2. Praktis

- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang analisis pendapatan selain itu penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1)

Sebagai syarat untuk memenuhi penyusunan skripsi